



Kulit masohi



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Klasifikasi.....	1
4 Persyaratan	2
5 Pengambilan contoh	2
6 Cara uji	2
7 Pengemasan.....	5
 Tabel 1 – Persyaratan khusus kulit masohi	 2



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kulit masohi* disusun karena diperlukan persyaratan mutu penggunaan kulit masohi dalam rangka mengikuti perkembangan pasar yang cukup tinggi.

Maksud dan tujuan penyusunan RSNi ini adalah sebagai acuan/pedoman dalam perdagangan sehingga terjadi persamaan persepsi tentang persyaratan penggunaan kulit masohi .

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-02 Hasil Hutan Bukan Kayu. Standar ini telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 8 Juli 2013 di Bogor yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, tenaga ahli, balai penguji dan institusi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 19 Juli 2013 sampai tanggal 18 September 2013 dengan hasil akhir RASNI.



Kulit masohi

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan dan pengujian kulit masohi jenis *Massoia aromatica* BECC untuk penggunaan jamu dan minyak atsiri.

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi ini digunakan.

2.1

kadar air

banyaknya air yang terdapat dalam kulit masohi, dinyatakan dalam persen (%)

2.2

kadar minyak atsiri

banyaknya minyak hasil penyulingan kulit masohi, dinyatakan dalam persen (%)

2.3

kotoran

bahan lain yang terdapat dalam kemasan kulit masohi, dinyatakan dalam persen (%)

2.4

kulit masohi

kulit dari pohon masohi (*Massoia aromatica* BECC) yang sudah dibersihkan dari lapisan kulit luar dan lumut yang menempel pada permukaan kulit luar

2.5

tebal kulit

ketebalan babakan masohi setelah dibersihkan dari kulit ari/kulit mati

2.6

serbuk

potongan kulit masohi dengan ukuran panjang < 2 cm

2.7

serpih

potongan kulit masohi dengan ukuran panjang 2 cm-3 cm

2.8

warna kulit

kenampakan babakan masohi setelah dibersihkan dari kulit ari/kulit mati

3 Klasifikasi

Klasifikasi kulit masohi sebagai bahan baku dibagi menjadi 2 (dua) penggunaan sebagai berikut:

- | | | | |
|--------------------------|-------|--------|--------|
| a) Penggunaan untuk jamu | | | |
| b) Penggunaan | untuk | minyak | atsiri |

4 Persyaratan

4.1 Persyaratan umum

- Bau khas masohi (seperti aroma kelapa), rasa getir;
- Warna coklat kekuningan sampai coklat tua;
- Kekeringan kulit masohi ditunjukkan dengan keadaan kulit yang patah bila dibengkokkan dan berbunyi keras;
- Tekstur kulit bagian dalam halus;
- Kulit bagian dalam jika digores akan timbul minyak dan mengeluarkan aroma khas masohi (seperti aroma kelapa) yang menjadi ciri khas kulit masohi;
- Kadar air maksimum 12%;
- Bebas jamur;
- Tidak boleh ada kotoran.

4.2 Persyaratan khusus

Persyaratan khusus kulit masohi seperti tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan khusus kulit masohi

No	Parameter uji	Satuan	Penggunaan	
			Jamu	Minyak atsiri
1	Panjang	cm	≥15	≥ 5
2	Lingkar luar gulungan kulit	cm	≥ 3	
3	Lebar kulit masohi	cm	≥ 5	> 0,5
4	Komposisi serbuk dan serpih	%	< 1	-
5	Kandungan serbuk	%	< 1	
6	Tebal kulit	mm	>4	-
7	Kadar minyak	%	-	>1,6

5 Pengambilan contoh

- Pengambilan contoh uji kulit masohi mengikuti rumus sebagai berikut:

$$\sqrt{n} + 1$$

Keterangan:

n adalah jumlah karung

- Contoh untuk uji persentase serbuk secara sensus pada setiap karung.
- Contoh untuk penentuan warna, ukuran (tebal, panjang, lingkar luar gulungan kulit) dari tiap karung diambil secara acak (3-5) gulung.

6 Cara uji

6.1 Uji visual

6.1.1 Keaslian

Bagian dalam kulit masohi jika digores akan mengeluarkan minyak beraroma seperti kelapa.

6.1.2 Warna

Warna kulit masohi dilihat secara visual.

6.1.3 Bau

Bau kulit masohi dicium dengan menggunakan indera penciuman.

6.1.4 Rasa

Rasa kulit masohi apabila digigit terasa getir.

6.1.5 Ukuran

- Tebal kulit masohi diukur dengan menggunakan jangka sorong.
- Panjang dan lebar diukur dengan menggunakan pita ukur.
- Lingkar luar gulungan kulit diukur dengan menggunakan pita ukur.

6.1.6 Persentase serbuk

6.1.6.1 Persentase serbuk untuk jamu

- Timbang bobot total kulit masohi (W_0).
- Pisahkan serbuk dan serpih, kemudian timbang (W_a).
- Persentase dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Bobot (serbuk + serpih)} = \frac{W_a}{W_0} \times 100\%$$

Keterangan:

W_a adalah bobot serbuk+bobot serpih, dinyatakan dalam gram (g);

W_0 adalah bobot total kulit masohi, dinyatakan dalam gram (g).

6.1.6.2 Persentase serbuk untuk minyak atsiri

- Timbang bobot total kulit masohi (W_0).
- Pisahkan serbuk, kemudian timbang (W_b).
- Persentase dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Bobot serbuk} = \frac{W_b}{W_0} \times 100\%$$

Keterangan:

W_b adalah bobot serbuk, dinyatakan dalam gram (g);

W_0 adalah bobot total kulit masohi, dinyatakan dalam gram (g).

6.1.7 Tingkat kekeringan

Tingkat kekeringan ditunjukkan dengan keadaan kulit yang apabila dipatahkan berbunyi keras dan jika bagian dalam kulit masohi berwarna lebih gelap menunjukkan kulit belum kering maka perlu dikeringkan lagi.

6.2 Uji laboratorium

6.2.1 Kadar air

6.2.1.1 Prinsip

Persentase bobot air contoh uji terhadap bobot awal.

6.2.1.2 Peralatan dan bahan

Peralatan yang digunakan adalah:

- botol timbang 100 mL;
- labu didih;
- batu didih;
- alat pendingin;
- aufhauser;
- bulu ayam;
- penangas listrik.

Bahan yang digunakan adalah:

- kulit masohi contoh;
- xilena.

6.2.1.3 Prosedur

- Timbang 10 g contoh uji (W_0) dalam botol timbang 100 mL.
- Larutkan dengan pelarut xilena, masukkan ke dalam labu didih.
- Botol timbang dibilas dengan pelarut sampai bersih.
- Tambahkan xilena sampai 1/2 dari isi labu didih dan masukkan batu didih, lalu sambungkan dengan alat aufhauser.
- Kemudian sulingkan dalam penangas listrik selama 1 jam.
- Setelah 1 jam, penangas dimatikan dan alat aufhauser dibiarkan mendingin.
- Alat pendingin dibilas dengan xilena murni, lalu alat aufhauser serta labunya diangkat.
- Setelah dingin, air yang melekat di bagian atas alat aufhauser diturunkan ke bawah dengan dikilil bulu ayam.
- Kemudian jumlah isi air dibaca (W_1).
- Kadar air dihitung dengan persamaan:

$$KA = \frac{W_1}{W_0} \times 100\%$$

Keterangan:

KA adalah kadar air, dinyatakan dalam persen (%);

W_0 adalah bobot contoh uji, dinyatakan dalam gram (g);

W_1 adalah volume air yang terbaca pada aufhauser, dinyatakan dalam mililiter (mL).

CATATAN volume air dalam mL sama dengan bobot air dalam g

6.2.1.4 Pernyataan hasil

Kadar air dinyatakan dalam persen (%).

6.2.1.5 Laporan hasil

Penghitungan kadar air disajikan dalam bentuk tabel.

6.2.2 Uji kadar minyak

6.2.2.1 Prinsip

Kadar minyak ditetapkan dengan cara penyulingan minyak atsiri.

6.2.2.2 Peralatan dan bahan

Peralatan yang digunakan adalah:

- kondensor;
- labu didih;
- pengukur minyak atsiri;
- pemanas listrik;
- selang air untuk kondensor;
- timbangan.

Bahan yang digunakan adalah:

- contoh uji kulit masohi;
- air suling.

6.2.2.3 Persiapan

Pengambilan contoh sesuai pasal 5.

6.2.2.4 Prosedur

- Cacah atau serut contoh uji sampai ukuran tertentu dan seragam.
- Timbang contoh uji yang sudah diserut sebanyak 50 g (B), masukkan ke dalam labu didih 500 mL.
- Masukkan 300 mL air bersih ke dalam labu didih.
- Satukan semua bagian alat (labu didih dan kondensor) di atas pemanas listrik.
- Nyalakan pemanas sampai lapisan minyak tidak bertambah.
- Baca dan catat lapisan minyak pada alat pengukur minyak atsiri (V).
- Kadar minyak dihitung dengan persamaan:

$$KM = \frac{V}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

KM adalah kadar minyak, dinyatakan dalam persen (%);

V adalah volume minyak yang terbaca pada alat pengukur minyak atsiri, dinyatakan dalam mililiter (mL);

B adalah bobot contoh, dinyatakan dalam gram (g).

6.2.2.5 Pernyataan hasil

Kadar minyak dinyatakan dalam persen (%).

6.2.2.6 Laporan hasil

Hasil pengujian tiap contoh disajikan dalam bentuk tabel.

7 Pengemasan

Kulit masohi dikemas dengan menggunakan karung ukuran (40-60) kg.